

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, tiga hal berikut harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaiannya (Surapranata dan Hatta, 2005: 1), dan ketiganya harus dikuasai secara seimbang. Lemah dalam salah satu hal, lemah juga sebagai seorang guru profesional, dengan akibat gagal mencapai *output* dan *outcome* yang diharapkan. Jika guru salah menilai berarti menjatuhkan vonis yang tidak semestinya kepada anak didiknya. Sebaliknya, takut menilai apa adanya juga menjatuhkan vonis buruk kepada mereka, juga tidak memberikan gambaran yang benar mengenai apa yang telah didapat siswa selama proses pembelajaran.

Perkembangan siswa dari suatu proses pembelajaran dapat dinilai dari hasil akhir dari suatu proses pembelajaran tersebut. Hasil akhir tersebut dapat kita sebut juga dengan hasil belajar, hasil belajar dalam bentuk nilai akan baik atau buruk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini merupakan konsekuensi belajar karena hasil belajar sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media dan sebagainya. Dengan demikian akan selalu ada hasil belajar yang positif dan negatif sebagai konsekuensi dalam pelaksanaan belajar apakah sungguh sungguh atau asal asalan. Sejalan dengan hal itu (Sudjana N, 1990: 3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya

adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris.

Berdasarkan data dari website Kemendikbud hasil studi *TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study)*, menurut Ruri, siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Menurut Direktur Perguruan Darul Hikam, Ruri Ramadanti, dalam survey PISA yang fokus kepada studi literasi bacaan, Matematika, dan IPA, hasil studi *PISA (Program for International Student Assessment)* tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Dalam 10 tahun terakhir hasil PISA dan TIMSS selalu beriringan dan berjalan di tempat. Sejalan dengan hal itu berdasarkan kemendikbud (2015) menunjukan hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika SMP tahun ajaran 2014/2015 rata-rata 56,28. Rata-rata nilai ujian nasional pada Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015 adalah 47,43 dan rata-rata nilai ujian di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 adalah 49.

Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia masih terlalu rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern atau intern. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, serta sarana prasarana. Dalam faktor kurikulum salah satunya yang paling berpengaruh adalah faktor penilaian. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijarang dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses anak dalam proses pembelajaran. Realitas ini mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar.

Sistem penilaian yang benar tentunya harus selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penilaian yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang mulai dikenal

adanya penilaian portofolio. Portofolio dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial paedagogis, maupun sebagai adjektif. Portofolio itu adalah kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang di simpan pada suatu bundel. Prinsip dasar dari penilaian portofolio adalah prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar siswa aktif, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, *joyfull learning* (Budimansyah, 2003: 7). Penilaian portofolio memandang bahwa penilaian merupakan bagian utuh dari belajar, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Penilaian portofolio dapat memperlihatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar serta mengkreasikan pengertian mereka sendiri tentang sesuatu tema (Astawa: 2013).

Berbagai alasan yang melatarbelakangi dilaksanakan penelitian ini, karena hal tersebut merupakan masalah yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan dari hasil pra observasi di SMP Negeri 1 Kartasura, hal itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang menyangkut Intensitas Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penilaian portofolio pada pembelajaran matematika sudah diimplementasikan di SMP Negeri 1 Kartasura tahun 2016/2017?
2. Bagaimana proses penilaian portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kartasura?
3. Apakah terdapat kendala dalam proses penilaian portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan persiapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kartasura.
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan Penilaian Portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kartasura.
- c) Mendeskripsikan kendala dalam proses Penilaian Portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang penilaian portofolio.
- b) Sebagai pedoman pembelajaran matematika yang akurat dengan kemampuan siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif penilaian pada pembelajaran matematika.

b) Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Siswa diharapkan mendapat pengetahuan melalui penilaian portofolio.

c) Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pembelajaran matematika di sekolah.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas sekolah terutama pada pembelajaran matematika.